

“HEADSTOCK VIOLIN”

SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MEJA KOPI

Nurul Wahab NadimJati Widagdo

PT Nadim Perkasa, ProgramStudiDesain Produk

Fakultas SainsdanTeknologiUNISNU

Jeparajati.widagdo33@gmail.com

Abstrak

Meja kopi yang berfungsi juga Meja merupakan prabot mebel yang sering dijumpai diberbagai tempat, karena fungsinya meja memiliki peranan yang penting untuk menunjang segala aktifitas manusia. Selain fungsi utamanya, meja telah didesain dan dibuat sebagai meja tamu. Meja Kopi (*coffee table*) yang saat ini telah banyak ditambahkan bidang atau tempat lain untuk menaruh majalah dan koran. Hal ini bertujuan memberikan fungsi lain selain fungsi utamanya.

Biola adalah sebuah [alat](#) yang dimainkan dengan cara digesek..biola mempunyai nada tertinggi..Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dikemukakan dalam hal ini adalah (1) Bagaimana membuat desain meja kopi, yang mampu mendukung aktivitas manusia,(2) Bagaimana membuat meja kopi dengan memasukkan violin sebagai unsur hias, yang mampu menjadi daya tarik, sosialisasi sekaligus apresiasi.

Katakunci:

Meja kopi, Unsur hias Headstock violin

Abstract

Today's modern lifestyle is very influential on human activities, as well as the facilities and infrastructure used to assist their activities. In general, people want something that is simple, practical and comfortable. This can be seen when humans do activities at home.

The terrace is one of the rooms that is currently experiencing additional functions, which is usually only for receiving guests, currently there are many things that can be done on the terrace, such as sitting back, chatting, gathering with family, friends or relatives, playing. The terrace is currently located not only in front of the house, it can be on the side, behind, above (balcony).

The combination of wood and stainless materials is an option in making patio chairs and tables, with a simple design, which is one of the products that humans need for their patio space. Chair and table designs can be placed in any type of terrace, creative and new designs make these chairs and tables a point of interest on the terrace.

Keyword:

Design, Terrace and Chairs

Pendahuluan

Perkembangan mesin dan elektronik berubah dengan begitu cepat, komunikasi pun jauh lebih berkembang dan tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Begitu pula dengan perkembangan perabot mebel yang berkembang dengan begitu cepat baik dari segi fungsi maupun bentuk yang telah mengalami perubahan begitu banyak berbanding lurus dengan perkembangan dunia desain yang ada saat ini.

Mebel merupakan perabot paling banyak diperlukan manusia untuk menunjang segala aktivitas didalam ruangan dan juga diluar ruangan. Kehadiran perabot berguna sebagai sarana bagi berbagai kegiatan manusia di dalam dan di luar ruangan (Jamaludin, 2007: 9).

Pada era modern, fungsi menjadi titik tolak setiap perancangan benda pakai, termasuk mebel, bahkan dalam desain terdapat sebuah idiologi bahwa setiap bentuk harus mengikuti fungsi. Logika fungsional tersebut bertujuan untuk mencapai nilai kenyamanan, keselamatan,

keamanan, efisiensi dan efektifitas bagi para penggunanya (Eddy, 2005: 29).

Adapun deskripsi fungsi adalah istilah yang digunakan oleh manusia untuk menjabarkan maksud seberapa jauh peranan mebel terhadap aktivitas manusia. Fungsi merupakan jawaban dari setiap kebutuhan hidup manusia, Sehingga terdapat kaitan yang sangat erat antara fungsi dan latar belakang penciptaan suatu mebel (Suparto dalam Eddy, 2005: 29).

Pola kehidupan manusia zaman sekarang sudah jauh berbeda dari zaman-zaman sebelumnya terutama masyarakat urban di kota-kota besar yang memiliki kesibukan yang begitu tinggi. Perkembangan mesin dan elektronik berubah dengan begitu cepat, komunikasi pun jauh lebih berkembang dan tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Begitu pula dengan perkembangan perabot mebel yang berkembang dengan begitu cepat baik dari segi fungsi maupun bentuk yang telah mengalami begitu banyak berbanding lurus dengan perkembangan

dunia desain yang ada saat ini.

Rumusan Masalah

Berbagai pernyataan dan permasalahan muncul sebagai latar belakang sebuah produk, hal ini menggambarkan begitu banyak permasalahan yang dapat diangkat sebagai obyek sebuah penelitian dimana harus dipahami dan dikaji untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

Kajian ini muncul dan dapat dirumuskan sebagai konsep dalam proses penciptaan sebuah karya produk. Dalam merumuskan permasalahan butuh identifikasi yang teliti sehingga akan tepat dalam menentukan desain.

Sesuai dengan latar belakang maka penulis menyusun rumusan masalah adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana membuat sebuah meja modern yang mengkombinasikan bahan baku kayu dan kaca?
2. Bagaimana proses produksi meja kopi modern dari pembahanan sampai tahap proses *finishing*?

3. Bagaimana mengaplikasikan bentuk *headstock violin* dalam produk meja kopi?

LANDASAN TEORI

Tinjauan Desain

Cabang ilmu yang mempelajari asal usul suatu kata Secara etimologis kata “desain” berasal dari kata “*designo*”(Italy) yaitu istilah Eropa dimasa lalu yang artinya “gambar atau rancangan yang dibuat oleh pematung atau pelukis sebelum membuat patung atau lukisan “ (Jervis dalam Agus Sachari 2003:3).

Konteks transformasi budaya didapati berbagai pergeseran makna desain yang di gunakan sebagai acuan. Di Indonesia, istilah desain baru dikenal di era tahun 1970-an. kata Inggris ‘*design*’ yang berarti “rancangan”, kemudian diambil dan diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; semisal dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional. Kata perancangan kemudian mengalami perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami

penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Agus Sachari, 2001:10)

Terdapat beberapa pengertian yang digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya tugas akhir yang penulis kaji, antara lain:

- a. Desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi dan tata-hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. (Gunawan, 1986).
- b. Desain ialah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud. (Widagdo, 1993).

Desain adalah produk dari nilai-nilai yang berlaku pada masa tertentu. Desain harus berkembang wajar mengikuti perkembangan dilingkungan. Jadi untuk mendapatkan desain yang baru sewajarnya ada desain sebelumnya . desain baru merupakan kesatuan unsur yang lama dengan unsur baru. Unsur lama bisa berupa kebudayaan, era zaman, teknik pengerjaan dan faktor baru merupakan perkembangannya, yang keduanya dikombinasikan dalam wujud dan fungsi

yang mampu menimbulkan kesan elegan, indah, artistik.

Seiring berjalannya waktu, desain memiliki arti yang lebih spesifik dan bermakna, yaitu kegiatan para desainer dalam rangkaian proses menciptakan aneka produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. (Kristianto dalam Iswahyu, 2007 :30).

Tinjauan Umum Meja Kopi

Meja adalah perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya).

Pengertian meja menurut Francis DK. Ching adalah; perabot yang pada dasarnya rata, permukaannya horizontal ditopang di atas lantai, digunakan untuk bekerja, makan, menyimpan dan menyajikan, selanjutnya meja harus mempunyai ciri-ciri kuat stabil untuk menopang benda-benda di atasnya, ukuran, bentuk dan tingginya dari lantai harus sesuai dengan tujuan penggunaannya, hasil konstruksi dari



material-material harus kuat dan awet (1996:252).

Sedangkan menurut Jamaludin; meja merupakan penyebutan terhadap jenis perabot untuk menyimpan sesuatu di atasnya, syaratnya adalah satu bidang datar sebagai bagian utama dan kaki atau penyangga untuk membuatnya berada pada ketinggian tertentu yang cocok dengan posisi manusia untuk gerakan yang memerlukan penampang datar yang dekat dengan tangan seperti makan-minum, menulis atau bekerja (2007: 27).

Dalam dunia mebel kita mengenal beberapa sebutan untuk membedakan jenis meja berdasarkan fungsi dan tempat di mana meja diletakkan, misalnya meja makan, yaitu meja yang digunakan untuk mendukung kegiatan makan, kemudian meja kantor, yaitu meja yang ditujukan untuk bekerja dalam ruang perkantoran. Selain nama-nama meja tersebut, ada beberapa nama meja yang lain seperti meja dapur, meja sudut, meja kopi dan lain sebagainya.

Penyebutan meja kopi atau *coffee table* dikarenakan fungsinya untuk meletakkan kopi atau teh bagi tamu. Jadi alasan mengapa meja kopi yang biasanya diletakkan di tengah dalam set (kursi/sofa termasuk meja) disebut *coffee table* atau meja kopi (Yuditesa, 2009: 20).

Pengertian yang lain meja kopi juga sering disebut sebagai meja tamu, Meja kopi merujuk pada fungsi meja yang ditujukan untuk menyajikan minuman untuk tamu dan biasanya diletakkan pada ruang tamu atau ruang keluarga. Ketinggian meja kopi adalah 60 cm, ketinggian 60 cm bertujuan agar tidak menghalangi pandangan orang yang sedang berbincang-bincang, sedangkan untuk ukuran panjang dan lebarnya tergantung pada besar ruangan (Setiawan, 2007: 21).

Tentunya banyak sekali macam meja yang di perlukan manusia didalam memenuhi hidup sehari-hari seperti meja untuk bekerja, meja belajar, meja makan, meja tamu, meja teras dan lain sebagainya. Selain itu meja kopi dapat kita jumpai dalam ruang keluarga, teras, *restaurant*, hotel dan ruang meeting. Sedangkan

dimensi umum meja kopi 80cm-150cm, dan tinggi 20cm-60cm.

Keberadaan meja kopi sering dijumpai dalam ruang tamu dalam tata ruang. Selain itu meja kopi juga dapat dijumpai dalam ruang keluarga, teras, lobi hotel atau bank, *caffè*, ruang *meeting* maupun ruang kantor.

Tinjauan Umum Biola



Gambar 01. Jenis jenis violin(<https://miracleuitariz.wordpress.com/2013/03/10/keluarga-biola-string-family/>)

Jenis biola sendiri dibagi menjadi empat instrumen; *Violin*, *Viola*, *Cello*, dan *Bass*. Suara yang dihasilkan masing-masing alat musik kelompok biola dihasilkan dengan teknik dipetik menggunakan jari atau menggesek busur rambut kuda ke senar. Setiap alat musik mempunyai perbedaan ukuran serta karakter suara yang ingin diperoleh. Untuk

itu, memberikan sedikit penjelasan tentang beberapa perbedaan mendasar di antara masing-masing anggota keluarga biola.

Violin

Violin jenis biola yang ukurannya paling kecil serta memiliki karakter suara sopran, memiliki *pitch* nada tertinggi. Violin merupakan alat musik yang paling populer di masyarakat. Alat musik violin mempunyai empat senar yaitu; G-D-A-E. Seorang pemain violin disebut *Violinist* dan dimainkan dengan teknik diletakkan diatas bahu serta dijepit oleh dagu

Viola

Viola hampir sama dengan violin, namun lebih besar karena ukurannya lebih panjang sekitar 4 inch dibandingkan violin. Viola mempunyai sifat suara yang lebih rendah yaitu *alto*. *Viola* mempunyai kesamaan seperti violin yang dimainkan diatas bahu, namun senar yang dimiliki viola sedikit berbeda yaitu C-G-D-A. Sifat suaranya mempunyai nada yang lembut dan manis. Seorang pemain viola disebut *Violist*.



Cello

Cello merupakan singkatan dari kata *Violoncello* yang bermakna biola besar yang agak kecil. Sifat suaranya lebih rendah disbanding dengan violin dan viola dikarena mempunyai sifat suara Tenor. Cello dimainkan sambil duduk dengan tehnik dijepit menggunakan lutut serta disandarkan ke dada. Cello mempunyai 4 senar, C-G-D-A namun lebih rendah satu oktaf dibanding viola. Seorang pemain cello disebut *Cellist*.

Double bass

Doublebass terkadang disebut *juga string bass, upright bass, bass fiddle, bass violin, contra bass, bass viol, stand-up bass* atau *bull fiddle*. *Double bass* merupakan keluarga biola yang berukuran terbesar dalam suatu *orchestra* dan mempunyai nada terendah dibandingkan anggota keluarga biola lainnya. Ukuran *Double bass* bisa mencapai tinggi manusia dewasa. *Double bass* bisa dimainkan

sambil berdiri maupun duduk di bangku. Mempunyai tuning senar yang sama seperti bass pada umumnya yaitu E-A-D-G. Pemain *Double bass* disebut juga *Bassist*.

Tinjauan Umum Ornamen

Perkembangan desain terus mengalami perubahan mengikuti kemajuan teknologi, gaya hidup, budaya dan status sosial. Desain muncul melalui gaya-gaya yang menjadi *trend* yang menjadikan pola pikir masyarakat berkembang.

Sebuah *trend* muncul berdasarkan fenomena yang terjadi dalam keseharian dunia, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dunia. *Trend* merupakan sebuah acuan dalam memahami kecenderungan selera pasar/konsumen di masa mendatang yang dipengaruhi oleh berbagai kejadian/fenomena di dunia. Dalam hal ini, *trend* bukan merupakan sesuatu yang harus ditiru, melainkan sebuah acuan dan inspirasi yang dapat mengarahkan para produser dalam menghasilkan produk yang diterima



pasar. Artikel” *Perubahan Pola Pikir Masyarakat, Pengatahuan Trend dan Desain Virtualuxe 2013*”(Irvan A.No’e’man, 2012:1)

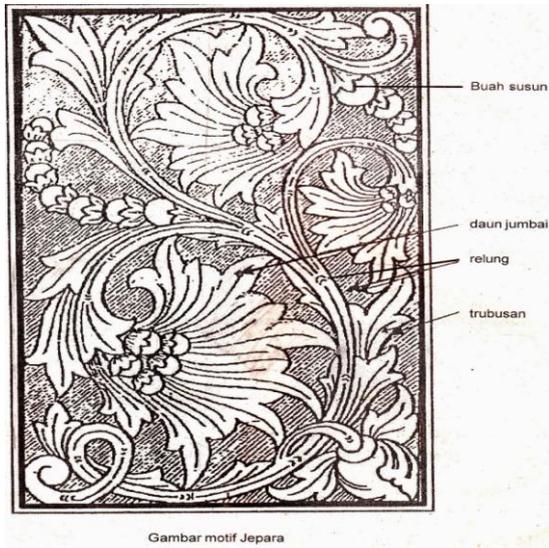
Gaya adalah salah satu unsur pertama dalam perancangan mebel. Gaya-gaya yang sudah hadir bisa memberikan inspirasi serta motivasi kepada pelaku desain agar dapat menciptakan gaya mebel yang baru di masa depan (Eddy S.Marizar, 2005: 36).

Ragam hias setidaknya ternilai sebagai sebuah keinginan seorang seniman untuk mengeksplorasi kenyataan dalam bentuk abstrak dan geometris, seperti lekukan sederhana berbentuk bujursangkar meander atau abstraksi tumbuhan yang melingkar atau hewan yang lebih rumit bentuknya yang banyak ditemui dalam karya seni atau produk lainnya. Sensitivitas seorang seniman sangat diperlukan, untuk mengontrol keluwesan garis-garis iramnya, keseimbangan komposisi serta sebagainya...dalam mengisi sesuatu bidang, kriyawan memerlukan kreativitas guna menentukan bagian isian bidang tersebut sesuai dengan

kebutuhannya. Masih ditambah lagi, ukiran macam mana yang cocok untuk sesuatu kegunaan. (Guntur. Studi Ornamen sebuah Pengantar. STSI press Surakarta. 2004).

Ragam hias mempunyaiperan yang tidak sedikit. Manfaat ragamhiasbias dilihat dari segi estetis, finansial/material serta filosofis serta sosial dan lain lain.(Mike Susanto. Membongkar Seni Rupa. Yogyakarta. Jendela. 2003.).

Ragam hias Ukir Jepara adalah stilasi dari bentuk tanaman menjalar. terdapat beberapa bentuk khusus yang terdapat pada tanaman menjalar, antara lain tangkainya kecil memanjang, daunnya lebar, dan ujung daunnya runcing. Bentuk tersebut diterapkan dan distilasi pada motif ukir Jepara, sehingga nampak pada unsur - unsur motif ukir Jepara terdiri dari :



Gambar 02. Gambaar motif jepara
(Sumber: dicopy
<http://bloggazrorry.blogspot.co.id/2015/04/motif-ukir-jepara.html>)

Tangkai Relung

Tangkai relung (lung) dari ragam hias ukir Jepara berbentuk panjang dan melingkar. Ukiran tangkai relung penampangnya berbentuk segi tiga.

Jumbai

Jumbai adalah daun yang terbuka seperti kipas. lebar dan membentuk irama yang dinamis. Pada setiap pangkal daun jumbai biasanya keluar 3 atau 5 buah (biasanya disebut buah wuni). Setiap ujung daun motif ukir Jepara berbentuk runcing.

Trubusan

Trubusan di ragam hias ukir Jepara

terdapat dua jenis :

a) Trubusan yang keluar dari sepanjang tangkai relung, yang mempunyai bentuk daun.

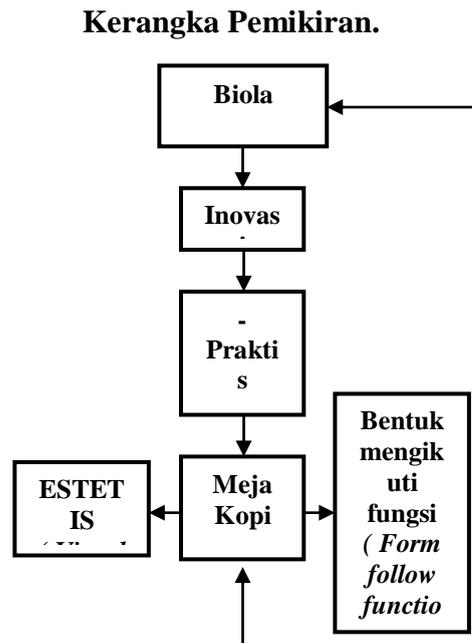
b) Trubusan yang keluar dari ruas atau cabang, yang berbentuk buah susun (buah yang berjajar memanjang). Bentuk panjang pada setiap daun ragam hias ukir Jepara yang asli berbentuk segi tiga timbul. tetapi dalam perkembangannya penampang daun motif ukir Jepara dibentuk dalam wujud krawing (cekung). Motif ukir Jepara sangat bagus apabila dibuat dalam bentuk krawangan (tembus) sehingga motif ukir Jepara banyak diterapkan untuk hiasan pada ventilasi rumah. untuk menambah keindahan motif ukir Jepara, biasanya dipadupadankan dengan motif binatang yaitu burung merak.

Ciri Khusus motif ukir Jepara :

- 1) Terdapat daun jumbai
- 2) Sering dipadu dengan motif burung merak

Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran yang dirangkum oleh penulis setelah mengadakan pengumpulan-pengumpulan data dari suatu pengamatan baik dari observasi dilapangan, data kepustakaan, *literature*, *website*, kemudian data-data tersebut direduksi sebagai langkah atau proses mengurangi yang tidak perlu, memilah-milah, menyederhanakan, menajamkan dari data-data yang diperoleh kemudian menarik suatu kesimpulan setelah ada keterkaitan data antara h u n satuan data dengan yang lain dalam satu kesatuan bahasan, maka penyusun mengaitkan ide-ide pemikirannya melalui skema model kerangka berfikir seperti:



Gambar. 03. Skema 01. Kerangka Pemikiran.

Penarikan kesimpulan digunakan sebagai model kerangka berfikir atau pemikiran yang dilakukan oleh penyusun agar fokus pada konsep produk meja kopi yang fungsional, serta mengambil bentuk *Headstock violin* sebagai ide dasar produk yang bisa sebagai unsur dekoratif pada ruangan. dari tinjauan kerangka pemikiran, penulis telah menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penciptaan meja kopi tugas akhir penulis :

1. Meja kopi sebagai salah satu komponen dalam ruang tamu.

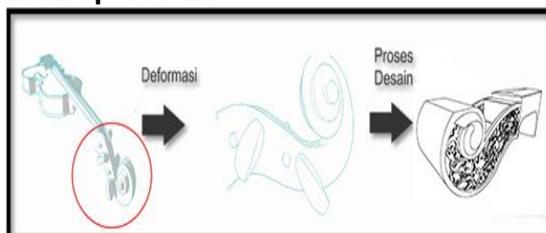
2. Meja kopi sebagai dekoratif pada ruang tamu.
3. Mengoptimalkan fungsi dari meja kopi.
4. Inovasi dari produk meja kopi yang pernah ada.

Meja kopi sebagai elemen interior dapat dikatakan mendapat posisi penting sebagai *central point* pada ruang keluarga. Oleh sebab itu dalam kerangka pemikirannya penyusun berkeinginan menciptakan meja kopi sebagai pelengkap ruang tamu yang tetap mengacu pada kaidah prinsip desain

yang mana prinsip tersebut telah banyak berkembang menjadi prinsip bentuk mengikuti fungsinya (*forms follow function*) namun tetap tampil estetik sebagai implementasi bentuk (*visual arts-nya*).

PROSES PERWUJUDAN DESAIN

Konsep desain



Gambar. 04. Skema. 01. Konsep Desain proses visual dari *Headstockviolin* dimulai dari sebuah garis lengkung dan

garis lurus yang saling bertemu membentuk sebuah kesatuan bangun sehingga terwujud sebuah identitas dari sebuah *Headstock*. Berdasarkan bentuk garis-garis yang ada, maka terbentuk sebuah ide dasar dari penciptaan meja kopi dengan *Headstockviolin* sebagai sumber inspirasinya.

Selain sebagai unsur penunjang dekoratif pada sebuah ruangan, *violin* juga dapat menjadi simbol dari penghormatan terhadap salah satu peninggalan bangsa Turki dan Mongolia, di karenakan kedua negara inilah yang pertama kali memainkan alat musik berdawai dua dengan busur surai kuda.

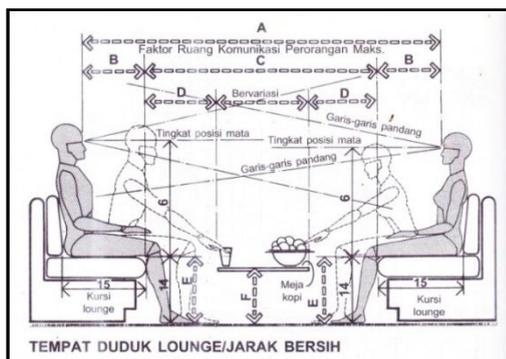
Pertimbangan aspek fungsional yang didukung dengan data literatur serta data lapangan menjadi dasar utama dalam penciptaan meja kopi violin. Penciptaan meja kopi *headstock* bertujuan agar *violin* tidak hanya menjadi produk alat musik, namun dapat dikembangkan menjadi produk kreatif lainnya.

Analisis Aktivitas Manusia/ Pengguna

Manusia hidup dengan beragam aktifitasnya, baik yang dilakukan di

dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktifitas tersebut membutuhkan sarana pendukung diantaranya adalah mebel.

Menurut observasi penyusun, ada banyak jenis aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bersantai di ruang tamu. Hal ini tidak terlepas dari salah satu sarana saat bersantai, mebel pendukung seperti kursi/sofa, dan tentunya meja kopi sebagai pelengkap ruang tamu tersebut.



	in	cm
A	84-112	213,4-284,5
B	13-16	33,0-40,6
C	58-60	147,3-203,2
D	16-18	40,6-45,7
E	14-17	35,6-43,2
F	12-18	30,5-45,7
G	30-36	76,2-91,4
H	12-16	30,5-40,6
I	60-68	152,4-172,7
J	54-62	137,2-157,5

Gambar 05. Aktifitas manusia dalam ruang duduk (lounge)
(Sumber: dicopy dari Julius, 2003: 136)

Selain fungsinya sebagai pelengkap ruang tamu, meja kopi juga berfungsi

sebagai tempat menaruh benda-benda yang dibutuhkan saat bersantai dan melakukan aktifitas, termasuk majalah, koran ataupun makanan dan minuman.

PENGEMBANGAN DESAIN

Sketsa dan Ide Awal

Langkah awal merancang produk adalah memulainya dari pembuatan sketsa desain. Dalam pembuatan sketsa desain berbagai sumber informasi yang terkait sebagian besar telah didapat sehingga dalam menuangkan ide dalam sketsa dapat mencapai tujuan yang maksimal. Sumber data tersebut seperti, referensi produk jadi dan analisa-analisa tentang fungsi, bentuk serta data tertulis dari buku-buku, majalah dan pendapat para ahli.

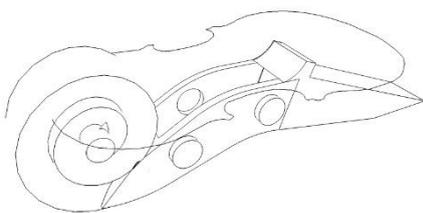
Keputusan yang diambil tidak hanya terbentuk hanya dengan satu sketsa saja, dalam pembuatan sketsa desain meja kopi dengan konsep *Headstock violin* penulis membuat beberapa sketsa. Dari sketsa awal kemudian dikembangkan dengan berbagai penambahan dan pengurangan

yang diperlukan sehingga berkembang menjadi beberapa desain. Dari berbagai sketsa-sketsa desain yang tercipta maka akan dipilih yang menjadi keputusan desain final kemudian diteruskan dalam proses produksi.

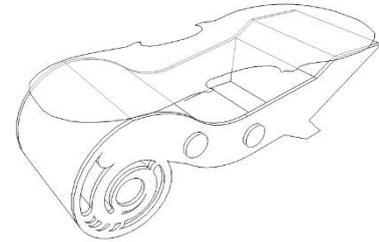
Informasi dari berbagai sumber mengenai sketsa yang diajukan terutama dari dosen pembimbing sangat penting dan dituangkan dalam pengembangan desain. Dari masukan tersebut akan terlihat kekurangan dan kelebihan dari produk meja kopi *headstock violin* sehingga pandangan dari penulis akan

bisa obyektif dalam merancang desain untuk mencapai tujuan yang maksimal serta mempermudah dalam proses produksi nantinya.

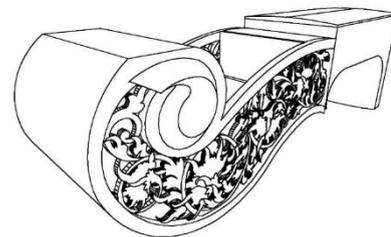
Adapun sketsa-sketsa desain meja dan kursi taman ini yaitu:



Gambar 06. Alternatif 01
(Sumber: Dokumentasi Jati Widagdo)



Gambar 07. Alternatif 02
(Sumber: Dokumentasi Jati Widagdo)



Gambar 08. Alternatif 03
(Sumber: Dokumentasi Jati Widagdo)

Dari tiga desain alternatif di atas terpilih desain nomor tiga (3), untuk diaplikasikan pada desain akhir. Karena desain nomor tiga (3) memiliki bentuk yang sesuai dengan konsep atau ide awal dari penulis yaitu *Headstock violin* sebagai konsep perancangannya. Kemudian dibuatlah gambar kerja yang mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain. Gambar kerja merupakan uraian dalam bentuk gambar yang terdiri dari gambar proyeksi, gambar perspektif,

dan gambar detail-detail konstruksi, serta hal-hal yang dianggap penting dan perlu untuk diinformasikan.

Keputusan Desain

Desain merupakan suatu hasil karya kreatif yang menggabungkan berbagai ilmu. Proses desain bukan hanya sekedar perancangan bernilai estetik, akan tetapi untuk melahirkan suatu desain dibutuhkan pertimbangan pemikiran, rasa, gagasan juga pendapat dari pihak lain. Selain itu penting juga melibatkan faktor internal (yaitu jiwa, seni, ide dan kreatifitas perancang) ataupun faktor eksternal berupa hasil

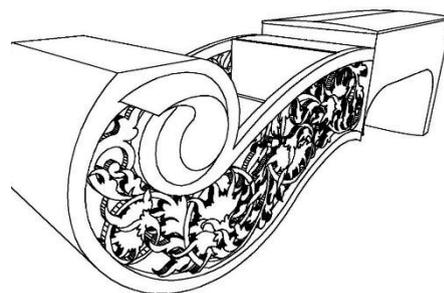
penelitian dari berbagai bidang ilmu, teknologi, lingkungan, budaya, dan sebagainya. Beberapa sketsa yang telah terbentuk dipilih untuk dilanjutkan dalam proses produksi. Sebelum memutuskan pemilihan salah satu sketsa beberapa hal menjadi bahan pertimbangan penulis, mengkaji berulang-ulang pada produk tersebut mampu menggambarkan konsep dan ide desain meja kopi dengan konsep *Headstock violin*, antara lain:

- a. Bentuk *Headstockviolin*, menjadi dasar dalam perancangan desain

meja kopi dengan menggunakan konsep modern.

- b. Bentuk sendiri memiliki keterkaitan erat dengan seni musik, menjadikan produk meja kopi ini sangat cocok bila ditempatkan di area studio.

Dengan pertimbangan di atas menjadi faktor pendukung terancangnya desain *Headstock violin* sebagai konsep perancangan meja kopi. Sehingga pemilihan salah satu desain meja di putuskan. Berikut rancangan keputusan desain meja dan kursi taman yang penulis pilih untuk karya Tugas Akhir meja kopi violin :



Gambar 09. Desain Terpilih dan Pengembangannya
(Sumber: Dokumentasi Jati widagdo)

Gambar Kerja

Gambar kerja berfungsi sebagai acuan dalam membuat komponen pada pengerjaan produk di bengkel kerja. Pada gambar ini dicantumkan secara lengkap seluruh keterangan obyektif berupa notasi atau lambang-lambang

yang sesuai dengan aturan dan standar gambar teknik. Fungsi gambar teknik dalam perancangan produk antara lain :

- a. Membantu pelaksana dalam produksi.
- b. Sebagai bahasa gambar yang mudah dimengerti.
- c. Menghindari salah pengertian antar desainer dan pelaksana.
- d. Meningkatkan ketepatan atau akurasi dalam ukuran dan proporsi.

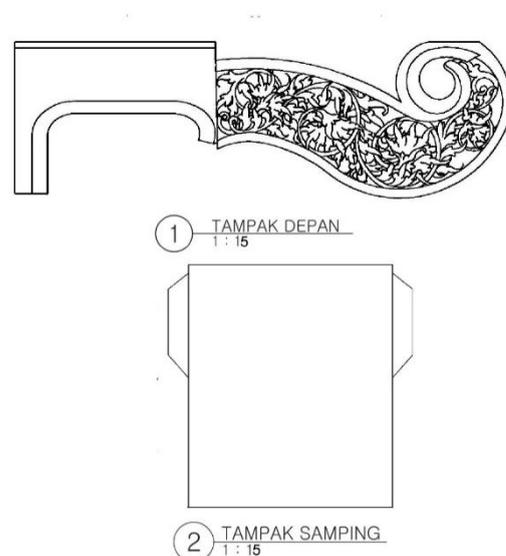
Gambar proyeksi menyajikan gambar suatu objek dengan skala yang tepat, ukuran yang terdapat pada bidang proyeksi adalah ukuran

yang terlihat dalam kenyataannya. Untuk itu penulis menggunakan proyeksi ortogonal dan proyeksi perspektif.

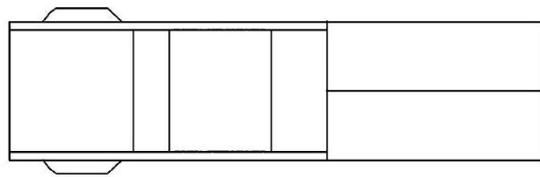
Proyeksi Ortogonal digunakan untuk menyajikan gambar berupa tampak depan, tampak samping, tampak

atas, sedangkan Proyeksi Perspektif digunakan untuk menyajikan gambar supaya dapat terlihat seperti pandangan kenyataannya.

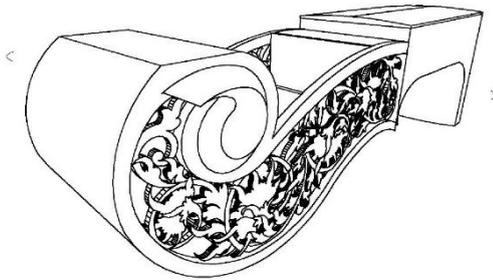
Visualisasi desain produk meja kopi ini dalam bentuk gambar yang terdiri dari gambar alternatif (1-10), dan gambar desain terpilih akan disajikan dalam bentuk tampak depan, tampak samping, tampak atas, potongan, detail konstruksi, gambar perspektif, dan *exploded* serta dilengkapi dengan gambar ilustrasi tiga dimensi.



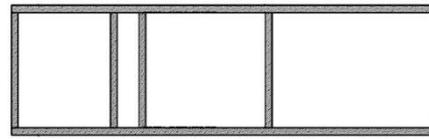
Gambar 10. Gambar Kerja meja kopi *headstock violin*
(Sumber: Dokumentasi Jati widagdo)



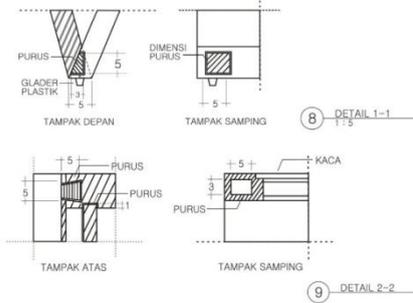
3 TAMPAK ATAS



4 PERSPEKTIF



7 POTONGAN C.C
1 : 15

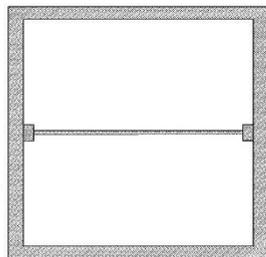


8 DETAIL 1-1
1 : 5

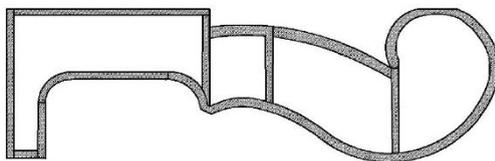
9 DETAIL 2-2
1 : 5

Gambar 13. Gambar Kerja meja kopi *headstock violin*
(Sumber: Dokumentasi Jati widagdo)

Gambar 11. Gambar Kerja meja kopi *headstock violin*
(Sumber: Dokumentasi Jati widagdo)

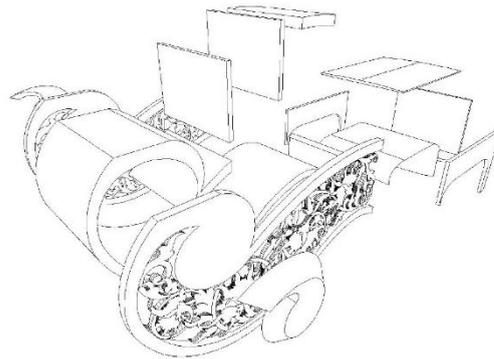


5 POTONGAN A.A



6 POTONGAN B.B
1 : 15

Gambar 12. Gambar Kerja meja kopi *headstock violin*
(Sumber: Dokumentasi Jati widagdo)



10 EXPLOIDED

Gambar 13. Gambar Kerja meja kopi *headstock violin*
(Sumber: Dokumentasi Jati widagdo)



11 3 DIMENSI

Gambar 14. Gambar Kerja meja kopi *headstock violin*
(Sumber: Dokumentasi Jati widagdo)



Gambar 15. Gambar Kerja meja kopi *headstock violin*
(Sumber: Dokumentasi Jati widagdo)

PENUTUP

Dari berbagai pembahasan dari Laporan Tugas Akhir ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran tentang produk meja kopi dengan konsep “*HEADSTOCK VIOLIN*”. Adapun kesimpulan dan saran tersebut antara lain:

Kesimpulan

1. Bentuk “*HEADSTOCK VIOLIN*” sangat sesuai digunakan sebagai struktur bentuk mebel dari meja kopi.
2. Produk mebel yang penulis rancang menambah kenyamanan beraktifitas di ruang tamu.
3. Pemilihan kayu mahoni sebagai bahan baku pembuatan meja kopi karena seratnya halus dan sangat seragam, serta tahan dari pembengkokkan atau

kerusakan lainnya ketika terpapar dengan kelembaban, suhu, serta cuaca.

4. Penggunaan *finishing* politur yang mengekspos keindahan serat kayu mahoni yang sesuai dengan warna “*HEADSTOCK VIOLIN*” yang memberikan kesan mewah dan memberikan perlindungan yang optimal dari hama perusak kayu, cuaca, dan benturan dari lingkungan luar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamaludin. 2007. *Pengantar Desain Mebel*, Bandung : Kiblat Buku Utama
- Kristanto, M. Gani. 1995. *Teknik Merancang Perabot Yang Benar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marhadi Suwanto dan Agus Andoko. 2007. *Membuat Adenium Tampil Indah Menawan*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka



- Marizar, S. Edy. 2005. *Designing Furniture*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Purnomo, Hari. 2013. *Antropometri dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- PIKA, 1981. *Mengenal Sifat-Sifat Kayu Indonesia dan Penggunaannya*. Semarang: PIKA.
- Sachari, Agus. 2005. *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Sholahuddin, Muhammad. 2014. *Proses Perancangan Desain Mebel*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharso dan Retnoningsing, Ana. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sunaryo, Agus. 1997. *Reka Oles Mebel Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarya. *Konstruksi Mebel Ukir dan Pintu Rumah*. Atika Jepara. 1993.
- _____. *Ragam Hias Masjid Mantingan Jepara Sebagai Dasar Penciptaan Hiasan Dinding dan Perabot*. ISI Yogyakarta. 1991.
- Swasty, Wirania. 2010. *A-Z Warna Interior*. Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup).
- Wilkening, Fritz. 1983. *Tata Ruang*. Semarang: Kanisius.

B. Artikel Jurnal, Majalah, Surat Kabar, dan Naskah Seminar

- Asri 2006. *Kenyamanan Pada Inner Courtyard*. Jakarta: PT. Griya Asri Prima.
- TREN. 2007. *Ekspresi Ruang Serba Kayu*. Jakarta: PT. Syabas Nusa Media.